



**PROSES PEMBENTUKAN KESEPAHAMAN ANTARA PEMERINTAH
KABUPATEN LEBAK DENGAN MASYARAKAT SUKU BADUY LUAR
TENTANG KONSEP PARIWISATA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh.

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 1306015083

Peminatan : Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 1306015083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Judul : Proses Pembentukan Kesepahaman Antara Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Masyarakat Suku Baduy Luar tentang Konsep Pariwisata

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**, Apabila **di** kemudian hari terbukti skripsi saya ini **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi **akademik** berupa **dibatalakannya** gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat **dengan** sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana **mestinya**.

Jakarta, 30 agustus 2017

Yang menyatakan

Nurul Fauziah

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Proses Pembentukan Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Masyarakat Suku Baduy Luar tentang Konsep Pariwisata
Nama : Nurul Fauziah
NIM : 1306015083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M.Si.

Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Tanggal : 21/8/17

Tanggal :

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Proses Pembentukan Kesepahaman Antara Pemerintah Kabupaten
Lebak Dengan Masyarakat Suku Baduy Luar Tentang Konsep
Pariwisata

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 1306015083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan
pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017, dan
Dinyatakan LULUS.


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si
Penguji I


Eko Digdoyo, Spd., M.Hum
Penguji II

Tanggal :

Tanggal : 30/8/2017


Dr. Sri Mustika, M.Si
Pembimbing I


Dra. Tellys Corliana, M.Hum
Pembimbing II

Tanggal : 30/8/17

Tanggal :

Mengetahui
Dekan

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Proses Pembentukan Kesepahaman Antara Pemerintah Kabupaten Lebak dengan Masyarakat Suku Baduy Luar tentang Konsep Pariwisata

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 1307015083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pemintan : Hubungan Masyarakat

Halaman : 94+xi halaman+4 tabel+2 gambar + 20 bibliografi.

Kata Kunci : Kesepahaman, Dinas Pariwisata, Masyarakat Suku Baduy Luar, Konsep Pariwisata

Penetapan Kabupaten Lebak sebagai daerah tertinggal membuat pemerintah berusaha untuk mengejar ketertinggalannya salah satunya melalui sektor pariwisata, wisata budaya Suku Baduy Luar merupakan salah satu destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, namun permasalahan timbul ketika pada faktanya kegiatan pariwisata di Baduy Luar menimbulkan berbagai permasalahan seperti pencemaran lingkungan, kenyamanan yang terganggu, serta modernitas yang mampu merusak sendi-sendi budaya Suku Baduy Luar. Adanya ketimpangan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembentukan kesepahaman antara pemerintah kabupaten Lebak dengan masyarakat Suku Baduy Luar tentang konsep pariwisata.

Teori yang digunakan adalah teori Pembentukan kesepahaman, teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam membuat kesepahaman, Tahapan dimulai dari tahapan pemahaman masalah kemudian peninjauan alternative penyelesaian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus, pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa proses pembentukan kesepahaman antara pemerintah Kabupaten Lebak dengan Masyarakat Suku Baduy Luar tentang konsep pariwisata dicapai melalui berbagai cara diantaranya mendirikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu kelembagaan yang bertanggungjawab dan berperan aktif demi terwujudnya sapa pesona, Mendirikan organisasi Himpunan Pemandu Wisata (HPI) dengan masyarakat Suku Baduy Luar sebagai salah satu anggotnya, selain itu melakukan komunikasi antarpribadi dengan *jaro* atau ketua adat Suku Baduy Luar, Pada pengawasan nya pemerintah bekerjasama dengan Pokdarwis dan HPI serta Masyarakat Suku Baduy Luar, Kontribusi yang dihasilkan antara lain kontribusi akademis, metodologis, praktis dan sosial

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang merestui penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Proses Pembentukan Kesepahaman Antara Pemerintah". Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Program Strata 1, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Skripsi ini tak akan ada tanpa bantuan seluruh orang-orang yang telah membantu penulis dengan tulus dan ikhlas. Maka pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mereka adalah:

1. Ibu tercinta, Hj Dewi Lestari, S.Pd dan Bapak terhebat H. Muhammad Nurdin, S.Pd, M.Si yang dengan kasih sayang serta dukungan tiada henti
2. Kakak dan adik-adik saya Alan suyatna, Mohammad Nafiatul Ikhwal, Jihan Thalita Ulfa yang selalu mengisi kegemilangan di rumah
3. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
4. Dr. Sri Mustika, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA sekaligus pembimbing pertama penulis yang selalu memberikan nasehat positif kepada penulis

5. Dra. Tellys Corliana , M.Hum, Dosen sekaligus pembimbing kedua penulis yang membantu menyelesaikan skripsi ini
6. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom, Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Terimakasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat ku Erlina Verani, Fatiah Amini Mandangan, Ismi Azizah, Taufiqah Nur Hidayah, Andini Nasta Inanisa, Shabrina Ramadhanti, Kerin Priscila, Dina Nur Octaviani, Mawadah Nurohmah, Chaerul Umam, Dicky Fajar Irianto, Aulia Fharaby, Ibnu Sukoco, Rizky Dwi Saputra, serta seluruh sahabat FISIP UHAMKA 2013, terimakasih telah tetap bersama dengan segala sikap yang mungkin menyebarkan
8. Orang-orang di masalah yang tanpa di sengaja memberikan tambahan motivasi, membuat penulis bersemangat untuk terus menjadi manusia lebih baik lagi karena hidup adalah bagaimana menata masadepan bukan meratapi apa yang terjadi di masalah

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamulaikum Wr. Wb

Jakarta, Agustus 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Pembatasan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian	14
1.5. Kontribusi Penelitian	15
1.6. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	18
2.1. Paradigma Penelitian	18
2.2. Hakekat Komunikasi.....	19
2.2.1. Definisi Komunikasi	20
2.2.2. Fungsi Komunikasi	21
2.2.3. Konteks Komunikasi.....	22
2.2.4. Unsur Komunikasi	24
2.2.5. Model Komunikasi	25
2.3. Komunikasi Antar Budaya.....	30
2.3.1. Definisi Antar Budaya	30
2.3.2. Fungsi Antar Budaya	31

5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran dan Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87



Daftar Tabel

Tabel 2.I. Paradigma Konstruktivisme	19
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	80



Daftar Gambar

Gambar 2.1. Model Komunikasi.....	30.
Gambar 3.1. Proses Analisis Data Kualitatif.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, interaksi tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi, tanpa adanya komunikasi manusia tidak bisa saling bertukar informasi guna memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Tubbs & Moss (dalam Mulyana, 2005:69), komunikasi adalah proses berbagi makna artinya persamaan makna antara komunikator dan komunikan menjadi tujuan berkomunikasi. Komunikasi bukanlah sekedar memindahkan pesan, sekalipun pesan telah berpindah tetapi jika kata yang digunakan oleh seseorang tidak selalu dimengerti oleh yang lain, maka komunikasi terhambat.

Proses komunikasi ini tidak selalu berjalan dengan baik, sebagian kesulitan berkomunikasi berasal dari perbedaan kelompok budaya atau subkultur-subkultur dalam suatu budaya yang mempunyai perangkat norma berlainan. Oleh karena fakta atau rangsangan komunikasi yang sama mungkin dipersepsi secara berbeda oleh kelompok-kelompok berbeda kultur atau subkultur, kesalahpahaman hampir tidak dapat dihindari (Mulyana, 2011: 7-8)

Setiap komunikasi memiliki konteksnya sendiri yang akan mempengaruhi pergerakan dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi, antara lain: komunikasi antarpribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok (kecil), komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. (Mulyana, 2011: 78).

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Seseorang berinteraksi dengan orang lain terkadang memiliki perbedaan latarbelakang budaya dan kebiasaan yang berbeda, latarbelakang budaya yang berbeda ini pula yang menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi mungkin terjadi.

Komunikasi dengan konteks perbedaan latarbelakang budaya ini juga dirasakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak yang memiliki budaya birokrasi yang dibebani upaya untuk menerapkan-menerapkan aturan-aturan terperinci, melakukan kebijakan kebijakan dalam semua aspek untuk berusaha memajukan Kabupaten Lebak sehingga mampu menjadi daerah yang terlepas dari bayang-bayang daerah tertinggal berkomunikasi dengan masyarakat Suku Baduy Luar yang memiliki latarbelakang budaya yang menjunjung tinggi alam dan nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur

Permasalahan terjadi ketika Kabupaten Lebak, salah satu Kabupaten di Provinsi Banten yang di tetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 4 November 2015, dengan pertimbangan

untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal.¹ dituntut untuk melakukan percepatan pembangunan dengan mengembangkan sektor-sektor yang dianggap mampu menunjang peningkatan APBD.

Bekembangnya destinasi wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah daerah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan pada wisatawan yang berkunjung.²

Tujuan pariwisata yang cukup diminati masyarakat adalah pariwisata berbasis budaya. Wisata berbasis budaya adalah kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya, banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan melakukan kegiatan pariwisata budaya seperti memupuk rasa kecintaan terhadap tanah air, belajar tentang memahami rasa kebersamaan, semangat spiritualitas, ikatan moralitas, semangat komunitas, semangat gotong royong, dan semangat solidaritas dari masyarakat tradisional yang menetap di destinasi wisata budaya tersebut serta mampu memahami arti keberagaman

¹ <http://infobantenselatan.blogspot.co.id/2015/12/ditetapkan-sebagai-daerah-tertinggal> diakses pada 10 april 2017 jam 20:30

² <http://ejournal.unsrat.ac.id/PariwisatasebagaipeambahAPBD> diakses pada 10 april 2017 pada pukul 18:00

Kontroversi yang berkaitan dengan pariwisata budaya adalah kekhawatiran tentang akan rusaknya nilai keaslian suatu adat budaya karena terlalu banyak perubahan yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk membuat destinasi tersebut semakin diminati pengunjung. Kaum yang menentang pariwisata berbasis budaya berpendapat bahwa kedatangan turis ke daerah tujuan wisata dapat merusak keaslian atau keutuhan hayati suatu produk budaya.

Terlepas dari kontroversi yang terjadi, kebudayaan akan terus berkembang, seiring dengan perkembangan masyarakatnya termasuk perkembangan industri pariwisata (Soemardjan, 2009:102)

Menurut penelitian Citra Pariwisata Indonesia pada tahun 2003, budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Budaya mendapatkan skor 42,33 dari wisatawan mancanegara dalam kategori 'sangat menarik' dan berada di atas elemen lainnya seperti keindahan alam dan peninggalan sejarah, dengan skor masing-masing 39,42 dan 30,86. Hal tersebut membuktikan bahwa atraksi budaya merupakan hal yang paling disukai para turis dari pariwisata di Indonesia.³

Pentingnya peningkatan APBD melalui sektor pariwisata dengan pertimbangan akan lunturnya nilai-nilai budaya asli khususnya sektor pariwisata budaya juga dirasakan oleh kabupaten lebak, salah satu kabupaten di provinsi banten yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 4 November 2015, dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan

³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_berbasis_budaya diakses pada 10 april 2017 jam 19:30

Pasal 6 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal.⁴

Meskipun Kabupaten Lebak termasuk sebagai daerah tertinggal, namun Kabupaten Lebak memiliki potensi alam dan pariwisata budaya yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satunya adalah wisata budaya suku Baduy terletak di Desa Cibeo, Kabupaten Lebak, sekitar 40 Km dari Rangkasbitung. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak pada 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Baduy sebanyak 6.460 wisatawan lokal dan 122 wisatawan mancanegara.

Melihat potensi budaya suku Baduy yang diminati wisatawan maka pemerintah Kabupaten Lebak tertarik untuk melakukan upaya mengembangkan destinasi wisata budaya suku Baduy. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Lebak membuat kebijakan untuk meningkatkan destinasi wisata budaya suku baduy dengan cara melakukan komunikasi dengan beberapa pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata, Industri Pariwisata dan masyarakat wisata budaya suku Baduy, hal ini dilakukan untuk membuat sebuah kesepakatan atau *sense making*.

sense making adalah proses dimana seseorang atau kelompok “*make sense*” (memaknai, ,mengenali, mengerti) dunia sekelilingnya melalui persentuhan dengan berbagai intuisi, media, pesan dan situasi (Dervin,1998:04)

⁴ <http://infobantenselatan.blogspot.co.id/2015/12/ditetapkan-sebagai-daerah-tertinggal> diakses pada 10 april 2017 jam 20:30

sense making digunakan untuk menentukan pengambilan keputusan terbaik yang tidak merugikan salah satu pihak dengan cara pengidentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian, evaluasi pada alternatif, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik (Kasim, 1995 : 3)

Kesepahaman sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena setiap orang atau kelompok memiliki keinginan yang berbeda-beda. Pada kasus ini Pemerintah Kabupaten Lebak menginginkan peningkatan APBD melalui sektor pariwisata khususnya wisata budaya suku Baduy, Industri Pariwisata menginginkan *profit* atau keuntungan yang besar dari barang dan jasa yang dijual kepada wisatawan, sedangkan masyarakat wisata budaya suku Baduy menginginkan agar keutuhan nilai-nilai budaya dan alam tetap terjaga seiring dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Melihat adanya perbedaan keinginan tersebut, pemerintah Kabupaten Lebak melakukan pembuatan kebijakan dengan menggunakan pendekatan *sense making* bertujuan untuk mencari titik tengah dan kebijakan terbaik yang diharapkan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dan masyarakat Baduy luar sebagai subjek pariwisata agar kebijakan terbaik dapat diperoleh, APBD daerah dapat meningkat, Industri Pariwisata dapat tetap berkembang namun tanpa menghilangkan nilai-nilai keaslian budaya suku Baduy.

Proposal ini mengacu pada penelitian terdahulu, yang menjadi pembanding dengan penelitian ini, yang kurang lebihnya memiliki tema yang sama, antara lain:

Judul Penelitian	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara
Peneliti	Resky Sirupang Kanuna, Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar 2014
Paradigma	Konstruktivisme, metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif
Metode Penelitian	Metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pendekatan kualitatif,
Teori	Teori informasi organisasi dari Karl Weick
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) dalam mengelola sektor pariwisata mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, melengkapi saran dan prasarana serta penunjang pariwisata
Perbedaan	Perbedaan dengan penilitan ini adalah

	<p>penelitian ini membahas bagaimana peran pemerintah mengelola pariwisata dari satu arah tanpa ada proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di sektor pariwisata tersebut</p>
Persamaan	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana mengelola pariwisata sehingga APBD bisa meningkat, menggunakan paradigma dan metode penelitian yang sama</p>
Judul Penelitian	<p>Strategi Humas Dikti dalam Mensosialisasikan Program Beasiswa Pendidikan Misi Untuk Pemerataan Akses Pendidikan,</p>
Peneliti	<p>Winda Chahayani mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" 2010</p>
Paradigma	<p>Konstruktivisme, metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif</p>
Metode Penelitian	<p>Metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pendekatan kualitatif</p>
Teori	<p>Teori Strategi Humas</p>
Hasil Penelitian	<p>Humas Dikti memiliki strategi dalam</p>

	<p>memeratakan akses pendidikan dengan strategi awal mereka yaitu perencanaan, karena tanpa adanya perencanaan kita tidak tahu langkah berikutnya, perencanaan mereka diawali mengadakan seminar ke beberapa sekolah menengah atas yang ada di Indonesia. Selain itu pihak Dikti juga mengadakan <i>talkshow</i> di beberapa stasiun televisi swasta. Hal ini dilakukan Humas Dikti kepada masyarakat khususnya siswa SMA sederajat sebagai bentuk pendekatan komunikasi dan ini merupakan salah satu strategi untuk pemerataan akses pendidikan yang dibuat Pemerintah melalui Program barunya Bidik Misi.</p>
<p>Persamaan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Winda Chahayani adalah pendekatan yang digunakan Kualitatif, metode yang digunakan studi kasus, dan sama-sama meneliti Organisasi non profit</p>
<p>Perbedaan</p>	<p>pembeda dari penelitian terdahulu adalah</p>

	tidak menggunakan model komunikasi berlo dan hanya menggunakan teori strategi humas dan konsep komunikasi
Judul Penelitian	Pengolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri
Peneliti	Dhanik Nur Palupi Rorah, Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta
Paradigma	Konstruktivisme, metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif
Metode Penelitian	Metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pendekatan kualitatif
Teori	Informasi Organisasi dari Karl Weick
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah mampu menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat yaitu menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya dapat di rasakan.
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas

	<p>tentang pariwisata khususnya wisata budaya ,paradigma dan metode penelitian yang sama</p>
Perbedaan	<p>Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini mengambil tema pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat sebagai pelaku utama, sedangkan penelitian ini membahas mengenai proses komunikasi dengan masyarakat suku Baduy agar kebijakan yang dilakukan tidak merusak nilai-nilai budaya yang ada</p>
Kelebihan Penelitian saya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian yang baru yang membahas kesepahaman antara pemerintah dan masyarakat Suku Baduy Luar ▪ Memiliki manfaat yang cukup berpengaruh sebagai landasan pengambilan keputusan pemerintah Kabupaten Lebak dalam pengembangan wisata budaya suku Baduy

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Proses Pembentukan Kesepahaman Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dengan Masyarakat Baduy Luar Tentang Konsep Pariwisata”, yaitu:

1. Bagaimana proses Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dalam membentuk kesepahaman dengan masyarakat Baduy Luar tentang pariwisata ?
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam membentuk kesepahaman antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dengan masyarakat Baduy Luar tentang pariwisata ?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian agar lebih fokus. Maka dari itu fokus penelitian ini yaitu:

1. Hanya meneliti Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak) dan masyarakat Baduy Luar
2. Fokus penelitian hanya pada proses pembentukan kesepahaman pemerintah Daerah kabupaten lebak dengan masyarakat baduy luar tentang konsep pariwisata

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan perumusan masalah karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah.

1. Untuk memahami bagaimana proses. Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak) membentuk kesepahaman dengan masyarakat baduy luar tentang konsep pariwisata

2. Untuk memahami faktor-faktor yang menjadi kendala dalam membentuk kesepahaman antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dengan masyarakat Baduy Luar tentang pariwisata

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian merupakan implikasi dari tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian yang dilakukannya, ada tiga kontribusi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang Teori *Sense Making*

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian yang berhubungan dengan pembentukan kesepahaman dengan menggunakan metode kualitatif, paradigma konstruktivis dan studi kasus.

1.5.3. Kontribusi Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak) dalam membuat suatu kebijakan sehingga terbentuk kesepahaman dengan masyarakat baduy luar tentang konsep pariwisata

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri 5 bab yaitu Pendahuluan, Landasan Pemikiran, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan dan yang terakhir Simpulan.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Proposal Skripsi.

BAB II : Landasan Pemikiran

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Paradigma Penelitian, Hakekat Komunikasi (definisi komunikasi, fungsi komunikasi, konteks komunikasi, unsur komunikasi, model komunikasi), Komunikasi Organisasi (definisi komunikasi organisasi, fungsi komunikasi organisasi, jenis komunikasi organisasi, teori informasi organisasi), Pariwisata (pengertian, jenis-jenis, manfaat), wisata budaya, wisata budaya suku baduy

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu penelitian, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



Daftar Pustaka

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardianto, Elvinaro, Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekama Media.
- Astrid, S. Susanto. 1995. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: BinaCipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: KencanaPrenada Media.
- Cutlip, Scott. M., Center Allen.H, dan Broom, Glen. M. 2009. *Effective Public Relations (edisi kesembilan)*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, OnongUchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Goldhaber, G. M. 1993. *Organizational Communication*. Dubuque: Brown dan Benchmark.
- Kasim,Azhar.1995.*Teori Pembuatan Keputusan*.Jakarta:Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Rush, Michael dan Philip Althoff.(2002). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada..

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dian Rakyat.

Sunarwinandi, Ilya. 1973. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta : Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia

Suerjono, Sukanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. GrafindoPersada.

Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: PT. BumiIntaran.

West & Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasiedisi 3: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai pustaka

Zulkarnain, Nasution. 2003. *Sosiologi Komunikasi Massajakarta*: UT.

Sumber Lain:

- 1) <http://ejournal.unsrat.ac.id/Pariwisata sebagaipenambahAPBD> diakses pada 10 april 2017 pada pukul 18:00
- 2) http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_berbasis_budaya diakses pada 10 april 2017 jam 19:30
- 3) ¹<http://infobantenselatan.blogspot.co.id/2015/12/ditetapkan-sebagai-daerah-tertinggal> diakses pada 10 april 2017 jam 20:30

